

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON INVESTMENT* (ROI),
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETUN* SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2013-2015.**

**YOSI ANDELLA
120462201109**

**Dosen Pembimbing:
Fatahurrazak, SE.Ak.,M.Ak.,CA
Tumpal Manik, M.Si**

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji
2017**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Return On Investment (ROI) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham, baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu data dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel 68 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Sedangkan variabel Return On Investment (ROI) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa secara bersama-sama variabel Current Ratio (CR), Return On Investment (ROI), dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return Saham.

Kata Kunci : Current Ratio (CR), Return On Investment (ROI), Debt To Equity Ratio (DER), Return Saham.

ABSTRACT

YOSI ANDELLA, 2017: Influence of Current Ratio (CR), Return On Investment (ROI), And Debt To Equity Ratio (DER) Against Stock Return of Manufacturing Company Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2013-2015.

This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR), Return On Investment (ROI) and Debt To Equity Ratio (DER) to Stock Return, either partially or simultaneously at manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2015.

The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Sampling technique using purposive sampling method that is selected data based on certain criteria. Based on the predetermined criteria, there are 68 companies. The type of data used is secondary data. Data analysis method used is multiple linear regression analysis.

The results showed that the partial variable Current Ratio (CR) and Debt To Equity Ratio (DER) does not affect the Stock Return. While the variable Return On Investment (ROI) has a significant effect on Stock Return. The results simultaneously prove that together the variable Current Ratio (CR), Return On Investment (ROI), and Debt To Equity Ratio (DER) effect on Stock Return.

Keywords: Current Ratio (CR), Return On Investment (ROI), Debt To Equity Ratio (DER), Stock Return.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas sekarang ini semakin ketat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Pemerintah telah memberikan berbagai kemudahan untuk dapat lebih meningkatkan kegiatan ekonomi, seperti halnya memberikan bantuan permodalan dan memberikan ijin untuk usaha. Modal sangat dibutuhkan bagi kelangsungan suatu usaha, hal ini juga yang merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan.

Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan instrumen keuangan penting dalam suatu perekonomian, yang berfungsi memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif (perusahaan). Peran intermediasi keuangan dari masyarakat ke unit usaha tersebut dimaksudkan untuk mencapai kemakmuran. Permadhy (2005) menjelaskan pasar modal bermanfaat untuk perluasan usaha, memperbaiki struktur modal, mendorong laju pembangunan, mendorong investasi, dan memperoleh dividen bagi yang memiliki saham dan bunga tetap atau bunga mengambang bagi pemegang obligasi.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Pasar modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional.
2. Untuk mengkoordinasikan modal, perusahaan-perusahaan harus menjalin kerjasama yang erat untuk menciptakan kemampuan dalam menciptakan berbagai alternatif investasi bagi masyarakat.
3. Tuntutan terhadap perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan fungsi yang terdapat didalam perusahaan secara efektif dan efisien. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalkan biaya modal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
4. Beberapa analisis rasio dapat digunakan dalam menilai perkembangan nilai perusahaan.

Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?
2. Apakah *Return On Investment (ROI)* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?
4. Apakah *Current Ratio, Return On Investment, dan Deb To Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?

Pembatasan Masalah

Agar lebih fokus penelitian dibatasi pada Rasio Likuiditas dengan proksi *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio*, dan Rasio Profitabilitas dengan proksi *Return On Investment*, dan *Return* Saham yang menggunakan periode tahunan.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investmen (ROI)* terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return* Saham pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Return On Investment, dan Deb To Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2015.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dari bidang dan hasil penelitian.
2. Bagi perusahaan dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam upaya meningkatkan laba perusahaan.
3. Bagi Pembaca dan Pihak-Pihak lainnya, sebagai bahan referensi dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Jogiyanto, 2015)

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian atau *return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian (*expected return*) dan risiko dimasa datang (Jogiyanto, 2015)

Return ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi (Jogiyanto, 2015)

Return total sering disebut dengan return saja. Return total dapat dinyatakan sebagai:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada di antara laporan keuangan (Hery, 2015)

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar liabilitas jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2015)

Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Hery, 2015)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar, tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (Hery, 2015)

Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar liabilitas jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada (Hery, 2015)

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan liabilitas. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban liabilitas yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Rasio Liabilitas Terhadap Asset (Debt to Asset Ratio)

Rasio liabilitas terhadap asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh liabilitas atau seberapa besar liabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset (Hery, 2015)

Rasio Liabilitas Terhadap Modal (Debt to Equity Ratio)

Rasio liabilitas terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi liabilitas terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total liabilitas dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan liabilitas (Hery, 2015)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio liabilitas terhadap modal :

$$\text{Rasio Liabilitas Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio Liabilitas Jangka Panjang terhadap Modal (Long Term Debt to Equity Ratio)

Rasio liabilitas jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi liabilitas jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (Times Interest Earned Ratio)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan sering juga dikenal sebagai coverage ratio. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga dalam jangka panjang

hal ini tentu saja dapat menghilangkan kepercayaan kreditor terhadap tingkat kredibilitas perusahaan bersangkutan.

Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (Operating Income to Liabilities Ratio)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba operasional boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban. Secara umum, semakin tinggi rasio laba operasional terhadap kewajiban maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban. Sebaliknya, apabila rasionya rendah maka berarti semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (Hery, 2015)

Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014)

Gross Profit Margin (GPM)

Rasio gross profit margin merupakan margin laba kotor. Mengenai gross profit margin Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston memberikan pendapatnya yaitu, Margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan (Fahmi, 2014)

Net Profit Margin (NPM)

Rasio net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan, margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih (Fahmi, 2014)

Return On Investment (ROI)

Rasio return on investment (ROI) atau pengembalian investasi. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan assetn perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus *return on investment* (ROI) adalah (Fahmi, 2014)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total assets}}$$

Return On Equity (ROE)

Rasio return on equity disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas equitas. (Fahmi, 2014)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015)

Bentuk dan Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah asset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. (Najmudin, 2011)

Neraca

Neraca atau Balance Sheet adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat yang merupakan nilai perusahaan pada waktu tertentu. Neraca biasanya dijadikan tiap akhir tahun, pertengahan tahun, atau kuartal pertama (Najmudin, 2011)

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi atau income statement membandingkan pendapat terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba (rugi) bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu. Penghasilan bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan persaham. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban (Najmudin, 2011)

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun keluar dibuat untuk periode tertentu (Kasmir, 2012)

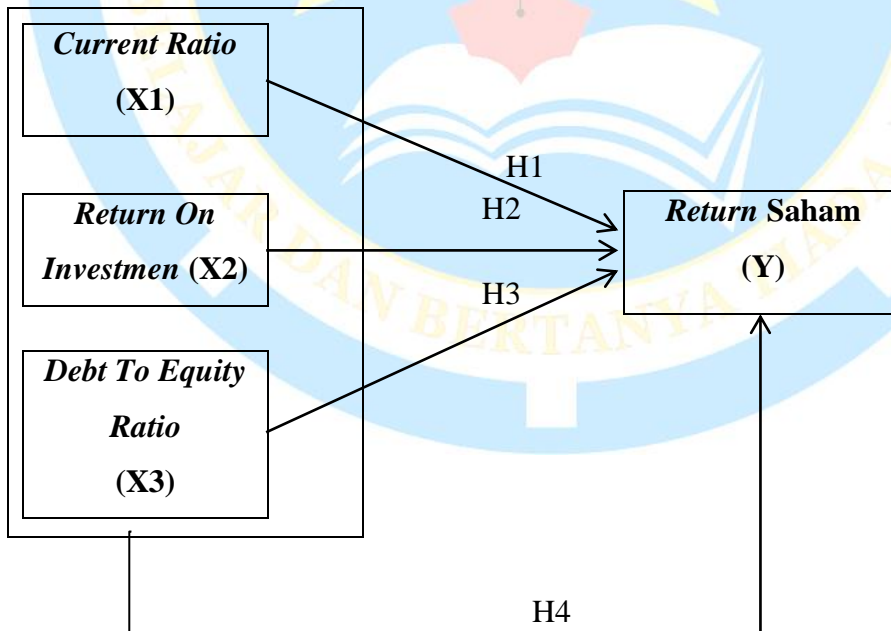
Review Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Universitas	Judul Skripsi	Variabel	Hasil
1	Yulris Thamrin/ Hasanuddin 2012	Analisis Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio</i> (CR) (X1) <i>Debt To Equity</i> <i>Ratio (DER)</i> (X2) <i>Return Saham</i> (Y)	Hasil pengujian hipotesis uji F menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Equity ratio (DER)</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return saham</i> .
2	Putu Vito Veda Janitra & I Ketut Wijaya Kesuma/ Udayana 2015	Pengaruh EPS, ROI, Dan EVA Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Otomotif Di BEI	EPS (X1) ROI (X2) EVA (X3) <i>Return Saham</i> (Y)	Variabel EPS dan ROI secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan otomotif di BEI, sedangkan EVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i> di BEI.
3	Risdiyanto & Suhernin/ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)	Pengaruh ROI, EPS, Dan PER Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Farmasi	ROI (X1) EPS (X2) PER (X3) <i>Return Saham</i> (Y)	Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa <i>return on investment (ROI)</i> dan <i>earning per share (EPS)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return saham</i> , sedangkan <i>price earning ratio (PER)</i>

				berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham.
4	Sugi Hapni Delima/ Politeknik Negeri Batam	Analisis Pengaruh Debt to Equity (DER) Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (X1) <i>Return</i> Saham (Y)	Hasil regresi menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return</i> saham.

Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan teoritis dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel-variabel didalam penelitian ini adalah *Current Ratio* *Return On Investment* dan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel *independen* (bebas) dan *Return Saham* sebagai variabel *dependen* (variabel terikat). Sehingga kerangka pikir yang terbentuk adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Current Ratio yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan. *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piliabilitas yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar liabilitas. Disisi lain perusahaan yang memiliki asset lancar yang tinggi akan lebih cenderung memiliki asset lainnya dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya (menjual efek). Perusahaan dengan posisi tersebut sering kali terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai asset lancar yang tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai nilai asset lancar yang rendah. Yulris Thamrin melakukan penelitian dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Return saham*.

Pengaruh *Return On Investment* terhadap *Return Saham*

Return On Investment (ROI) adalah alat ukur yang umum digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dengan menggunakan dana yang dimilikinya. Jadi, ROI membandingkan antara keuntungan yang dihasilkan perusahaan dengan seluruh dana yang tertanam dalam asset perusahaan. Hasil diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROI, maka ringkat return yang diberikan juga tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa investor dapat menggunakan ROI sebagai alat dalam memprediksi tingkat return saham perusahaan. Hal ini memiliki arti bahwa Return On Investment (ROI) memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap return saham. Putu Vito Veda Janitra dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015) melakukan penelitian dengan menggunakan EPS dan ROI menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total liabilitas (liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur). Peningkatan beban terhadap kreditur akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada

penurunan harga saham perusahaan, sehingga *return* perusahaan juga semakin menurun (Ang, 1997) dalam (Prihantini, 2009). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hipotesis

Dari pengembangan hipotesis di atas maka hipotesisnya sebagai berikut:

H1= Diduga bahwa terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

H2= Diduga bahwa terdapat pengaruh antara *Return On Investment* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

H3= Diduga bahwa terdapat pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

H4= Diduga bahwa *Current Ratio*, *Return On Investment*, dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 – 2015.

Metode Penelitian

Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa polling data untuk semua variabel yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return On Investment (ROI)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Return Saham* pada industri manufaktur yang *listed* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini diperoleh dengan melakukan pengamatan pada rasio-rasio laporan keuangan dan saham-saham yang terdaftar selama pengamatan (periode tahunan) dari tahun 2013 - 2015.

Variabel Penelitian

Pengertian variabel menurut Sugiyono (1999) dalam (Sujarweni, 2015) adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel Dependen dan variabel Independen.

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam variabel dependen ialah Return Saham.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Jogiyanto, 2015)

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian atau *return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian (*expected return*) dan risiko dimasa datang (Jogiyanto, 2015)

Return ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi (Jogiyanto, 2015)

Return total merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. Return total sering disebut dengan return saja. Return total dapat dinyatakan sebagai: (Jogiyanto, 2015)

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)*.

Current Ratio (CR)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Hery, 2015) Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Return On Investment (ROI)

Rasio return on investment (ROI) atau pengembalian investasi. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus return on investment (ROI) adalah (Fahmi, 2014)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total assets}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio liabilitas terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi liabilitas terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total liabilitas dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan liabilitas (Hery, 2015)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio liabilitas terhadap modal :

$$\text{Rasio Liabilitas Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Modal}}$$

Metode penentuan Populasi atau Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 - 2015.

Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling*

merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013–2015.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap selama kurun waktu penelitian 2013–2015.
3. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2013–2015.
4. Perusahaan yang menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2013-2015.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sampel berjumlah 68 perusahaan manufaktur sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013–2015	139
2.	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap selama kurun waktu penelitian 2013–2015.	(6)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2013–2015.	(55)
4.	Perusahaan yang tidak menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2013-2015.	(10)
Jumlah		68

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, terdapat 68 perusahaan x 3 periode = 204 sampel yang terpilih pada penelitian ini.

Prosedur Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan sampel yang digunakan, maka metode pengumpulan data digunakan dengan teknik dokumentasi yang didasarkan pada Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.IDX.co.id periode tahun 2013-2015. Data *return* saham, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Return ON Investment (ROI)* diperoleh dengan mengutip secara langsung dari www.IDX.co.id.

Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham dengan menggunakan program SPSS for Windows. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen tersebut maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametrik kolmogorov-smimov (K-S). Apabila nilai signifikan dibawah 0,05 berarti data distribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki destribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2013) uji multikorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat di lihat dari nilai tolerance dan lawannya varian inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013), heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heterokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2015) dalam (Anggresia, 2017) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t. Secara praktis, dapat dikatakan bahwa nilai residu tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin Watson yaitu konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Panduan mengenai angka DW (Durbin Watson) untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilihat pada tabel DW, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan. Namun demikian secara umum dapat diambil patokan:

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi negatif.
2. Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

keterangan:

Y = *Return Saham*

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Return On Investment*

X3 = *Debt To Equity Ratio*

b 1..... b3 = Koefisien regresi

α = konstanta

e = *error term*

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika

koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen). Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen) (Prihantini, 2009)

Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinansi, nilai statistik F dan nilai statistik t . Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Prihantini, 2009)

3.6.3.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011)

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2011) uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Untuk melakukan pengujian hipotesis ini dilakukan uji f , dengan membandingkan f -tabel dengan *level of confidence* 95% ($\alpha=0,05$) dan *degree of freedom* ($n-k$) dan $(k-1)$, dimana n adalah banyak sampel dan k adalah banyaknya variabel. Dan pengaruh secara simultan dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikannya.

Formulasi hipotesis:

H_0 : Variabel CR, ROI, dan DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

H_a : Variabel CR, ROI, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.
Jika $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Jika probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.
Jika probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji t, dengan melakukan perbandingan antara nilai t-hitung dengan t-tabel dengan menggunakan *level of confidence* 95% ($\alpha=0,05$) dan *degree of freedom* ($n-1-k$), dimana n adalah banyak sampel dan k adalah banyak variabel. Dan pengaruh secara parsial dapat dilihat dari nilai signifikannya.

Formulasi hipotesis:

H_o: Variabel CR, ROI, dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

H_a: Variabel CR, ROI, dan DER secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima
2. Jika probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.
Jika probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Unit Analisis / Observasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2013 – 2015. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian ini adalah sebanyak 139 perusahaan. Penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling* maka, di dapat 68 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian diambil dari www.idx.co.id.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013–2015.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap selama kurun waktu penelitian 2013–2015.
3. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2013–2015.
4. Perusahaan yang menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2013-2015.

Tabel 4.1
Hasil Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013–2015	139
2.	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap selama kurun waktu penelitian 2013–2015.	(6)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2013–2015.	(55)
4.	Perusahaan yang tidak menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2013-2015.	(10)
Jumlah		68

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan guna memahami karakteristik variabel penelitian dari segi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, maka dibawah ini disajikan data statistik deskriptif.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Outlier
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	204	.233	13.871	2.52282	2.251921
ROI	204	.000	.855	.09694	.118469

DER	204	.073	10.132	1.05036	1.257750
Valid N (listwise)	204				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki 204 data pengamatan yang merupakan data keseluruhan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian yaitu CR. Dimana CR memiliki nilai rata-rata sebesar 2,52282, dengan nilai minimum sebesar 0,233 dan nilai maximum sebesar 13,871 sedangkan standard deviasi sebesar 2,251921.

Variabel kedua yaitu ROI. Dimana ROI memiliki nilai rata-rata sebesar 0,09694, dengan nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maximum sebesar 0,855 sedangkan standard deviasi sebesar 0,118469.

Variabel ketiga yaitu DER. Dimana ROI memiliki nilai rata-rata sebesar 1,05036, dengan nilai minimum sebesar 0,073 dan nilai maximum sebesar 10,132 sedangkan standard deviasi sebesar 1,257750.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	168	.237	5.684	2.13775	1.187874
ROI	168	.000	.330	.07571	.063263
DER	168	.076	2.952	.84890	.605016
Valid N (listwise)	168				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki 168 data pengamatan yang merupakan data keseluruhan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian yaitu CR. Dimana CR memiliki nilai rata-rata sebesar 2,13775, dengan nilai minimum sebesar 0,237 yang terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2015 dan nilai maximum sebesar 5,684 terdapat pada PT. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) pada tahun 2014. Sedangkan standard deviasi sebesar 1,187874.

Variabel kedua yaitu ROI. Dimana ROI memiliki nilai rata-rata sebesar 0,07571, dengan nilai minimum sebesar 0,000 yang terdapat pada PT. Hanson

Internasional Tbk (MYRX) dan nilai maximum sebesar 0,330. Sedangkan standard deviasi sebesar 0,063263.

Variabel ketiga yaitu DER. Dimana ROI memiliki nilai rata-rata sebesar 0,84890, dengan nilai minimum sebesar 0,076 yang terdapat pada PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2014 dan nilai maximum sebesar 2,952 terdapat pada PT. Eratex Djaja Tbk (ERTX) pada tahun 2014. Sedangkan standard deviasi sebesar 0,605016.

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal.

Tabel 4.4
Hasil uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.40013451
	Absolute	.306
Most Extreme Differences	Positive	.306
	Negative	-.243
Kolmogorov-Smirnov Z		4.376
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dikarenakan data awal 204 tidak berdistribusi normal (nilai sig sebesar $0,000 < 0,005$) maka dilakukan pembuangan data yang dianggap ekstrim (outlier) dengan standard deviasi diatas 3, maka total di buang adalah 36 data, sehingga data yang diolah menjadi 168 (N = 168).

Tabel 4.5
Hasil uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38067623
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		1.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan table 4.5 diatas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,223 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,100 > 0,05, maka Ho diterima yang artinya data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya mul tikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.127	.102		-1.239	.217		
1	CR	-.024	.030	-.073	-.788	.432	.678 1.474
	ROI	1.591	.548	.257	2.903	.004	.735 1.361
	DER	.088	.057	.135	1.527	.129	.733 1.363

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10. Hasil perhitungan VIF menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF > 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi sehingga persamaan regresi ini memenuhi syarat bebas multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient		1.000
	Sig. (2-tailed)		.
	N		168
CR	Correlation Coefficient		.036
	Sig. (2-tailed)		.640
	N		168
Spearman's rho	Correlation Coefficient		.077
	ROI	Sig. (2-tailed)	.320
	N		168
DER	Correlation Coefficient		-.041
	Sig. (2-tailed)		.597
	N		168

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Dari tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai CR memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,640 > 0,05. ROI memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,320 > 0,05 dan DER memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,597 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2015) dalam (Anggresia, 2017) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t . Secara praktis, dapat dikatakan bahwa nilai residu tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin Watson yaitu konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Panduan mengenai angka DW untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilihat dari tabel DW, yang biasa dilihat pada buku statistik yg relevan. Namun demikian secara umum dapat diambil patokan:

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi negatif.
2. Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.231 ^a	.053	.036	.384142	1.511

a. Predictors: (Constant), DER, ROI, CR

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari hasil pengujian angka DW sebesar 1,511 yang menunjukkan bahwa dalam model regresi berarti tidak terdapat autokorelasi dengan melihat patokan angka DW diantara -2 sampai +2 yang menandakan tidak ada autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan spss versi 21.0 dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.127	.102	
1 CR	-.024	.030	-.073
ROI	1.591	.548	.257
DER	.088	.057	.135

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -0,127 - 0,024 X_1 + 1,591 X_2 + 0,088 X_3 + e$$

Dari persamaan model regresi linier tersebut dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) sebesar -0,127 menunjukkan bahwa variabel CR, ROI, dan DER bernilai nol maka *return* saham adalah sebesar -0,127.

2. Konstanta CR (α)

Apabila nilai koefisien CR (α) sebesar -0,024. Ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan CR maka akan menurunkan *return* saham sebesar 0,024 satuan. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

3. Konstanta ROI (α)

Apabila nilai koefisien ROI (α) sebesar 1,591. Ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan ROI maka akan menaikkan *return* saham sebesar 1,591. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4. Konstanta DER (α)

Apabila nilai koefisien DER (α) sebesar 0,088. Ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan DER maka akan menambah *return* saham sebesar 0,088. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.127	.102		-1.239	.217
CR	-.024	.030	-.073	-.788	.432
ROI	1.591	.548	.257	2.903	.004
DER	.088	.057	.135	1.527	.129

a. Dependent Variabel: RS

Sumber: Output SPSS 21(2017)

Berdasarkan tabel 4.10 disimpulkan bahwa:

Tabel 4.10 menunjukkan CR memiliki nilai t-hitung sebesar $-0,788 > -1,971$. Sedangkan nilai signifikansi $0,432 > 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti bahwa (H_1) CR tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Tabel 4.10 menunjukkan ROI memiliki nilai t-hitung sebesar $2,903 > 1,971$. Sedangkan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti bahwa (H_2) ROI berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Tabel 4.10 menunjukkan DER memiliki nilai t-hitung sebesar $1,527 < 1,971$. Sedangkan nilai signifikansi $0,129 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti bahwa (H_3) DER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Uji f (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji f) Setelah Outlier

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.366	3	.455	3.085	.029 ^b
	Residual	24.201	164	.148		
	Total	25.566	167			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), DER, ROI, CR

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai f-hitung sebesar $3,085 > 3,04$ dengan nilai probabilitas signifikan $0,029 < 0,05$. Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka (H_4) yang artinya CR, ROI, dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	.053	.036	.384142

a. Predictors: (Constant), CR, ROI, DER

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R squer) sebesar $0,036 \times 100\% = 3,6\%$. Hal ini menunjukkan bahwa 3,6% *Return Saham* dipengaruhi oleh CR, ROI, dan DER. Sedangkan sisanya 96,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji parsial variabel independen dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hal ini didasarkan pada hasil uji parsial diatas yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $-0,788 > t\text{-tabel } -1,971$ dan nilai signifikansi $0,432 > 0,05$.

Ini berarti bahwa CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan merupakan indikator awal mengenai ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang tinggi, yang berarti likuiditas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola *money to create money*, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Investor sering menilai bahwa semakin besar CR menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performance kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi performance harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan return saham.

Rendahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki mengakibatkan investor cenderung tidak menaruh perhatian yang lebih terhadap saham-saham perusahaan tersebut. Hal ini berdampak pada tidak berpengaruhnya CR terhadap return saham perusahaan karena investor yang menjatuhkan pilihan berdasarkan pada proses analisis tentu sudah lebih dahulu dapat memprediksi bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah akan kesulitan dalam melunasi utang-utangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Monika Sari, 2013), yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Return On Investment (ROI)* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji parsial variabel independen dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ROI berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hal ini didasarkan pada hasil uji parsial diatas yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $2,903 > t\text{-tabel } 1,971$ dan nilai signifikansi $0,004 > 0,05$.

ROI dapat digunakan untuk kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Kemudian dari pengukuran tersebut akan dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya dalam rangka mencapai laba dan apabila perhitungan rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Keadaan baik dalam perusahaan, akan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena perusahaan dengan ROI yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, maka harga saham pun akan naik. Karena pada hakekatnya harga suatu saham ditentukan oleh keadaan pasar yaitu dari tingkat permintaan dan penawaran saham tersebut (Agus, 2010)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggrahini, 2014) yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji parsial variabel independen dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hal ini didasarkan pada hasil uji parsial diatas yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $1,527 < t\text{-tabel } 1,971$ dan nilai signifikansi $0,129 > 0,05$.

Ini berarti bahwa semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin kecil ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko perusahaan semakin kecil. Oleh sebagian investor DER dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban tetap perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Dengan tingkat utang yang tinggi dan dibebankan kepada pemegang saham, tentu akan meningkatkan resiko investasi kepada para pemegang saham.

Investor yang menjatuhkan pilihannya berdasarkan pada hasil analisis tentu tidak akan membeli saham perusahaan dengan tingkat risiko yang lebih tinggi dari saham perusahaan lainnya. Hal ini berimplikasi pada tidak berpengaruhnya DER terhadap return saham perusahaan karena investor yang menjatuhkan pilihannya berdasarkan pada hasil analisis sudah lebih dahulu dapat memprediksi bahwa perusahaan yang sangat bergantung pada utang tentu akan memberikan risiko yang tinggi terhadap saham yang mereka beli.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anik & Indriana T.L) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Pengaruh CR, ROI, dan DER Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan uji simultan, diketahui bahwa CR, ROI, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar (0,036), yang berarti *return* saham dipengaruhi CR, ROI, dan DER sebesar 3,6% dan sisanya 96,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
2. *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
4. *Current Ratio* (CR), *Return On Investment* (ROI), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan pada penelitian ini untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya adalah:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menambah atau memperbanyak jumlah sampel perusahaan manufaktur agar bisa mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan dan memperpanjang periode tahun penelitian agar pada hasil penelitian dapat mewakili kondisi perusahaan manufaktur tersebut.
2. Bagi penelitian berikutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat mungkin rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap perubahan harga saham kaitannya dengan *return* saham.
3. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai masukan untuk perusahaan agar dapat menjaga kepercayaan investor dengan menyajikan laporan keuangan perusahaan secara transparan dan objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2010). *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi. Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Anggrahini, Y. (2014). Pengaruh ROI, ROE, EPS dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2011. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Anggresia, R. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Debt Asset Ratio (DAR), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. *Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Anik, W., & Indriana T.L, D. (n.d.). Pengaruh ROA, EPS, Current Ratio, DER, dan Inflasi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2006 -2008). *Universitas Semarang*.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA, cv.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan* . Penang: ALFABETA, cv.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapni Delima, S. (n.d.). Analisis pengaruh Debt To Equity (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Politeknik Negeri Batam*.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Indriani, T. (2014). Analisis Pengaruh DER, PBV, dan PER Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012 (Studi Kasus Pada Perusahaan Dalam Kategori Consumer Goods Industry, Food And Beverages, Tobacco Manufactur,Papper). *Universitas Bengkulu*.
- Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Monika Sari, E. (2013). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Size Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

Munawir. (1979). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. C.V ANDI OFFSET (Penerbit ANDI).

Prihantini, R. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Roa, DER, dan CR Terhadap Return Saham (Studi kasus Saham Industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006). *Universitas Diponegoro*.

Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

Risdiyanto, & Suhermin. (n.d.). Pengaruh ROI, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

Sujarweni, V. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.

Thamrin, Y. (2012). Analisis Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Hasanuddin*.

Veda Janitra, P., & Wijaya Kesuma, I. (2015). Pengaruh EPS, ROI Dan EVA Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif Di BEI. *Universitas Udayana*.

www.idx.co.id

www.financial.yahoo.com